

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan industri perajutan di Indonesia harus didukung oleh penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya pada bidang teknologi perajutan. Peningkatan potensi manusia yang berkualitas dan siap bekerja hendaknya terus dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia bertakwa, cerdas, disiplin, dan memiliki semangat kerja tinggi dapat dilakukan melalui pendidikan. Pernyataan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional (2003, hlm. 7) sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional dapat direalisasikan dengan pendidikan yang tepat dan efisien, karena melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang berkualitas dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk masa depan. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan menyelenggarakan program pendidikan dengan melalui jalur formal, informal dan non formal. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) merupakan salah satu pendidikan jalur formal tingkat pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional di bidang teknologi tekstil. Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil membina dua jenjang pendidikan yaitu Diploma I dan Diploma IV yang terdiri dari tiga jurusan dan empat program studi. Jurusan Teknik Tekstil dengan Program Studi Teknik Tekstil, Jurusan Kimia Tekstil dengan Program Studi

Kimia Tekstil, Jurusan Barang Jadi Tekstil dengan Program Studi Teknologi Manufaktur Pakaian Jadi dan Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen.

Struktur kurikulum Jurusan Teknik Tekstil STTT program diploma IV dikelompokkan menjadi 5 kelompok mata kuliah, salah satunya merupakan Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang membentuk sikap serta perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan. Teknologi Perajutan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Jurusan Teknik Tekstil STTT.

Proses kegiatan pembelajaran Teknologi Perajutan diharapkan dapat memberi dampak positif dan memiliki nilai tambah serta memberikan perubahan sikap pada mahasiswa yang disebut hasil belajar. Hasil belajar Teknologi Perajutan dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (2009, hlm. 22), yaitu:

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan sebagai hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan kecakapan dan kemampuan daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lain yang ada pada individu.

Hasil belajar Teknologi Perajutan yang dapat dipelajari dari indikator mencakup prinsip dasar rajut, pembentukan jeratan, peralatan dan mekanisme kerja pada mesin rajut yang diharapkan dapat membekali mahasiswa untuk siap menjadi Teknisi Perajutan.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, dengan memiliki kesiapan pekerjaan akan dapat terlaksana dengan hasil yang terbaik. Sejalan dengan pernyataan Slameto (2003, hlm. 113) bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kesiapan menjadi Teknisi perajutan dimungkinkan timbul setelah mahasiswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar prinsip dasar rajut,

pembentukan jeratan, peralatan dan mekanisme kerja pada mesin rajut pada mata kuliah Teknologi Tekstil.

Teknisi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam industri rajut. Teknisi bertanggung jawab untuk mempersiapkan, mengawasi, dan menilai proses pembuatan kain rajut. Hasil belajar Teknologi Perajutan akan memberikan pembekalan bagi mahasiswa berupa penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan dalam bidang teknologi perajutan, khususnya keterampilan ini akan dibutuhkan dalam persiapan menjadi teknisi perajutan.

Uraian di atas dijadikan titik tolak bagi penulis untuk meneliti lebih jauh bagaimana Manfaat Hasil Belajar Teknologi Perajutan Sebagai Kesiapan Menjadi Teknisi Perajutan pada mahasiswa Program Studi Teknik Tekstil Angkatan 2010 di STTT Bandung.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah perlu ditentukan dahulu untuk memudahkan dan mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Hasil belajar Teknologi Perajutan mengetahui pengertian perajutan, prinsip dasar rajut, kemampuan memahami pembentukan jeratan, keterampilan menggunakan peralatan dan mekanisme kerja mesin rajut, faktor penyebab kerusakan, pemeliharaan dan perawatan mesin.
2. Teknologi Perajutan merupakan kompetensi keahlian jurusan Teknik Tekstil. Mata kuliah ini mempelajari teori dan praktek proses pembuatan kain rajut.
3. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional, serta keterampilan, pengetahuan lain yang telah dipelajari. Mahasiswa yang siap bekerja menjadi teknisi perajutan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam membuat kain rajut.

4. Teknisi perajutan merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam proses pembuatan kain rajut, karena pekerjaan teknisi perajutan akan mempengaruhi kualitas kain rajut yang dihasilkan.

Perumusan masalah sebagai langkah awal untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan bagian pokok dari kegiatan penelitian. Rumusan masalah menurut Sugiyono (2009, hlm. 35) “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana manfaat hasil belajar perajutan sebagai kesiapan menjadi teknisi proses perajutan?.” pada mahasiswa Program Studi Teknik Tekstil STTT Angkatan 2010.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman atau dasar dalam melakukan penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar teknologi perajutan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar teknologi perajutan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan, berdasarkan indikator:

1. Manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap kemampuan mengetahui prinsip dasar rajut meliputi prinsip dasar jeratan dan macam-macam jarum jeratan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan.
2. Manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap kemampuan memahami proses pembentukan jeratan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan.
3. Manfaat hasil belajar teknologi perajutan terhadap keterampilan menggunakan peralatan dan mekanisme kerja pada mesin rajut sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis dan praktis. terutama dalam rangka pengembangan ilmu dan peningkatan mutu pendidikan serta peningkatan sumber daya manusia.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa program studi Teknik Tekstil untuk mengembangkan ilmu dan memperkaya kepustakaan mengenai teknologi perajutan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah khususnya mengenai manfaat hasil belajar teknologi perajutan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bahwa manfaat hasil belajar teknologi perajutan dapat dijadikan bekal dan dapat menumbuhkan kesiapan bagi mahasiswa program studi teknik tekstil untuk menjadi teknisi perajutan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini secara sistematis dan terperinci dari lima bab yaitu Bab I pendahuluan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka tentang manfaat hasil belajar teknologi perajutan sebagai kesiapan menjadi teknisi perajutan. Bab III metode penelitian tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, alat pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V kesimpulan dan saran tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.